

Upaya Organisasi NPCI Jember dalam Melakukan Pemberdayaan di Bidang Olahraga bagi Penyandang Disabilitas

Khoirul Anwar¹, Asrorul Mais², Inna Hamida Zusfindhana³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Perguruan, Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

E-mail: khoirulanwar050585@gmail.com¹, asroulmais.plb@gmail.com², naahamida@gmail.com³

Article History:

Received: 24 Maret 2025

Revised: 10 Mei 2025

Accepted: 22 Mei 2025

Keywords: NPCI Jember, pemberdayaan, olahraga, penyandang disabilitas, inklusi.

Abstract: Penyandang disabilitas seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam mengakses kegiatan olahraga, baik dari segi fasilitas, pelatihan, maupun dukungan sosial. NPCI (National Paralympic Committee of Indonesia) Jember sebagai salah satu organisasi yang fokus pada pemberdayaan penyandang disabilitas melalui olahraga, telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi para atlet disabilitas. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis upaya-upaya yang dilakukan oleh NPCI Jember dalam memberdayakan penyandang disabilitas di bidang olahraga. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPCI Jember telah melakukan berbagai program pelatihan, penyediaan fasilitas olahraga yang inklusif, serta kampanye kesadaran masyarakat untuk mendukung atlet disabilitas. Artikel ini juga membahas tantangan yang dihadapi oleh organisasi tersebut serta rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan.

PENDAHULUAN

Upaya organisasi NPCI (National Paralympic Committee of Indonesia) Jember dalam melakukan pemberdayaan di bidang olahraga bagi penyandang disabilitas didorong oleh beberapa faktor:

1. Meningkatkan Akses dan Kesetaraan serta Pengembangan Potensi Diri: NPCI Jember berupaya menciptakan akses yang setara bagi penyandang disabilitas dalam bidang olahraga. Banyak penyandang disabilitas yang tidak memiliki akses terhadap fasilitas atau program olahraga yang layak. Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, setiap individu memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga (Depdiknas, 2003). NPCI hadir untuk menjembatani kebutuhan tersebut, membuka kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai cabang olahraga. Organisasi ini melihat potensi besar yang dimiliki oleh penyandang disabilitas dalam berbagai cabang olahraga. Dengan pelatihan dan fasilitas yang memadai, mereka dapat berkembang menjadi atlet berprestasi, baik di tingkat nasional maupun internasional (Smith, 2017).

2. Meningkatkan Kesehatan Fisik dan Mental: Keterlibatan dalam olahraga juga terbukti dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental penyandang disabilitas. Menurut World Health Organization (WHO, 2011), olahraga dapat membantu meningkatkan mobilitas, mengurangi risiko penyakit kronis, serta meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas. NPCI Jember ingin memastikan bahwa melalui olahraga, para penyandang disabilitas dapat mencapai kualitas hidup yang lebih baik, memperbaiki kondisi fisik, serta mendapatkan dukungan mental melalui aktivitas yang bersifat positif.

3. Peningkatan Prestasi di Ajang Kompetisi: NPCI Jember bertujuan untuk menghasilkan atlet disabilitas yang berprestasi di berbagai kompetisi, baik tingkat daerah, nasional, maupun internasional, seperti ASEAN Para Games atau Paralympic Games. Hal ini juga merupakan bagian dari upaya memperkenalkan potensi besar yang dimiliki oleh atlet disabilitas Indonesia ke dunia internasional (International Paralympic Committee, 2018).

Dengan latar belakang tersebut, NPCI Jember secara konsisten berupaya mengembangkan program-program pemberdayaan yang dapat mendorong penyandang disabilitas untuk berpartisipasi aktif dan berprestasi di bidang olahraga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai pemberdayaan di bidang olahraga bagi penyandang disabilitas (Teguh et al, 2023). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui 3 (Tiga) cara yaitu:

1. Studi Literatur

Teknik ini dilakukan dengan menganalisis artikel jurnal, laporan organisasi dan dokumen terkait olahraga inklusif dan pemberdayaan disabilitas.

2. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengunjungi lokasi program olahraga NPCI Jember untuk melihat fasilitas yang disediakan dan aktivitas yang sedang berjalan. Dari observasi yang telah dilakukan penulis akan melakukan Analisa terkait evaluasi dari hasil pengamatan di lapangan.

3. Wawancara

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai NPCI Jember yang mungkin belum tercapture melalui teknik studi literatur dan observasi. Wawancara dilakukan kepada pengurus NPCI Jember, Pelatih dan Peserta program untuk mendapatkan perspektif dari sudut pandang yang mereka rasakan (Fadilla & Wulandari, 2023).

HASIL PENELITIAN

Upaya dalam meningkatkan pemberdayaan dalam bidang olahraga bagi penyandang disabilitas dapat dilakukan melalui berbagai cara salah satunya melalui program pelatihan. NPCI Jember telah melaksanakan beberapa program pelatihan yang meliputi pelatihan atletik, renang, bulu tangkis dan juga tenis meja. Melalui program yang ada, diharapkan penyandang disabilitas dapat meningkatkan keterampilan dan partisipasi dalam event atau kegiatan olahraga. Diperlukan konsistensi dalam melaksanakan program pelatihan bagi penyandang disabilitas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, NPCI Jember hanya melakukan kegiatan intensif pelatihan menjelang kegiatan turnamen atau event tertentu. Menurut Amar, salah satu atlet tolak peluru di Jember, Pelatihan yang dilakukan secara mendadak akan

menyebabkan ketidakoptimalan performa atlet. Selain itu beliau berpendapat bahwa NPCI Jember kurang memperhatikan kesejahteraan para atlet penyandang disabilitas. Banyak atlet yang tinggal di daerah terpencil dan jauh dari kota mengalami kendala mobilitas dan biaya transportasi.

Peran NPCI Jember dalam menyediakan program dan meningkatkan kesejahteraan perlu dinilai. Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh NPCI Jember diantaranya:

1. Keterbatasan Anggaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, Program olahraga inklusif memerlukan dana yang cukup besar. Dana tersebut digunakan untuk menyediakan fasilitas olahraga yang memadai, menyediakan pelatih khusus yang profesional dalam menangani atlet yang berkebutuhan khusus. Salah seorang pengurus NPCI Jember menyatakan bahwa dana yang diolah oleh NPCI Jember masih belum bisa untuk mensupport segala kebutuhan atlet.

2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Salah satu kendala yang dihadapi oleh pengurus NPCI Jember ialah keterbatasan sumber daya manusia terkait proses penyediaan pelatih yang profesional. Kota Jember merupakan kota yang tidak begitu besar, sehingga untuk menemukan pelatih sesuai dengan kriteria yang diharapkan pengurus harus memiliki effort lebih besar. Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh semangat internal NPCI Jember.

3. Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Rendahnya kesadaran masyarakat dalam pemahaman pentingnya olahraga bagi penyandang disabilitas. Masyarakat banyak yang belum mengetahui tentang NPCI Jember baik dari fungsi, kepengurusan, dan program yang ada. Hal ini menyebabkan rendahnya minat masyarakat dalam mengupayakan pemberdayaan di bidang olahraga bagi penyandang disabilitas.

4. Pemerataan Kesejahteraan Atlet

Didari latar belakang para atlet yang berasal dari daerah terpencil dan jauh dari perkotaan, menyebabkan ketidakmerataan kesejahteraan yang diberikan oleh NPCI Jember untuk para atlet. Diperlukan armada transportasi khusus untuk mendukung mobilitas para atlet untuk melaksanakan program-program yang telah dibuat oleh NPCI Jember.

5. Keterbatasan Infrastruktur

Pemenuhan kebutuhan seperti kursi roda, toilet inklusif dan jalur khusus bagi penyandang disabilitas masih kurang diperhatikan oleh pemerintah daerah. Sehingga hal ini menjadi salah satu kendala yang dialami oleh NPCI Jember.

Berdasarkan tantangan yang telah teridentifikasi, maka pihak pengelola atau pengurus NPCI Jember perlu melakukan evaluasi dan perbaikan guna untuk menunjang kebutuhan para atlet untuk menyukseskan program-program yang telah dibuat oleh NPCI Jember. Beberapa upaya yang dapat dilakukan diantaranya

1. Peningkatan Pendanaan

Untuk mendapatkan sumber dana yang lebih, NPCI Jember perlu melakukan kerja sama dengan LSM di wilayah jember. Selain itu, pengurus juga dapat mengajukan pendanaan pada Perusahaan sekitar untuk mensupport aktivitas dan program yang telah NPCI Jember siapkan. Dengan mendapatkan dana yang lebih, diharapkan program-program berjalan dengan lancar dan tepat sasaran. Lebih lagi, kesejahteraan para atlet juga meningkat seiring bertambahnya dana anggaran yang akan diolah oleh NPCI Jember.

2. Perbaikan infrastruktur
Pengurus NPCI Jember perlu bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk menyediakan fasilitas inklusif yang mampu memenuhi kebutuhan atlet. Fasilitas ini sangat berpengaruh pada kemudahan atlet saat melaksanakan program yang dibuat oleh NPCI Jember. Selain itu, perlu diusulkan mengenai pengadaan armada atau unit transportasi yang digunakan untuk menjangkau atlet dari daerah terpencil.
3. Sosialisasi dan Kampanye Publik
Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai NPCI Jember harus segera diperbaiki, salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kampanye publik tentang eksistensi dan program yang telah dibuat oleh NPCI Jember. Kampanye ini bisa dilakukan melalui berbagai media baik media sosial, webinar, sosialisasi langsung kepada masyarakat. Dengan melakukan kampanye publik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, menarik dukungan finansial dan membangun apresiasi terhadap prestasi atlet disabilitas.
4. Peningkatan Frekuensi Pelatihan
Inkonsistensi pelatihan menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh NPCI Jember, untuk mengatasinya perlu disusun jadwal rutin pelatihan untuk memonitoring performa dari para atlet disabilitas. Dengan adanya jadwal rutin diharapkan performa para atlet lebih stabil bahkan diharapkan dapat meningkat.

Dari uraian mengenai upaya perbaikan yang harus dilakukan oleh NPCI Jember, diharapkan mampu memberikan dampak positif pada atlet penyandang disabilitas. Beberapa dampak sosial psikologis yang mungkin akan dirasakan yaitu:

1. Peningkatan kepercayaan diri
Melalui kegiatan olahraga, para atlet dapat menunjukkan kemampuannya. Hal ini akan menjadi suatu pencapaian yang dirasakan oleh para atlet. Dari hal tersebut rasa percaya diri atlet disabilitas akan meningkat (Darajat, 2020).
2. Peningkatan kesehatan mental
Manfaat kegiatan olahraga diantaranya dapat mengurangi stress, kecemasan dan depresi. Dengan manfaat tersebut para disabilitas akan mengalihkan perhatian mereka pada keterbatasan fisik yang mereka miliki, sehingga mental akan lebih terjaga (Saufi et al, 2024).
3. Pembentukan jaringan sosial
Program olahraga memberikan kesempatan bagi atlet disabilitas untuk berinteraksi dengan sesama penyandang disabilitas dan masyarakat umum. Hal ini membantu mengurangi isolasi sosial dan membangun rasa kebersamaan (Setiyaningsih & Yuliani, 2022).

KESIMPULAN

NPCI Jember telah melakukan berbagai upaya yang signifikan dalam memberdayakan penyandang disabilitas melalui olahraga. Program-program yang dijalankan telah memberikan dampak positif bagi atlet disabilitas, baik dari segi fisik, mental, maupun sosial. Namun, masih diperlukan dukungan lebih besar dari pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi, termasuk frekuensi pelatihan yang belum konsisten, kurangnya kampanye publik tentang eksistensi dan program NPCI Jember, keterbatasan dukungan finansial, serta kesejahteraan atlet yang belum memadai.

DAFTAR REFERENSI

- Darajat, M. (2020). Pemberdayaan Penyandang Disabilitas melalui Olahraga. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 15(2), 45-60.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34-46.
- International Paralympic Committee. (2018). Paralympic Games: History and Development. Diakses dari <https://www.paralympic.org>
- Kemenpora. (2019). Kebijakan Olahraga Nasional untuk Penyandang Disabilitas. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- NPCI Jember. (2022). Laporan Tahunan Kegiatan Olahraga untuk Penyandang Disabilitas. Jember: NPCI Jember.
- Ritzer, G. (2015). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Saufi, F. M. R., Nurkadri, N., Sitopu, G. S., & Habeahan, G. F. (2024). Hubungan olahraga dan kesehatan mental. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 13(1), 1-15.
- Setiyaningsih, K., & Yuliani, S. (2022). Community Governance dalam Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas (Studi pada Komunitas Difabel Blora Mustika (DBM)). *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 2(2), 332-346.
- Smith, J. (2017). Disability Sport: A Comprehensive Review. *Journal of Sport and Social Issues*, 41(3), 221-240.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Teguh, M. T. S., Wulan, T. N., & Juansah, D. E. (2023). Teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif pada metode penelitian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5962-5974.
- WHO. (2011). *World Report on Disability*. Geneva: World Health Organization.